



PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), UKURAN DIREKSI, UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH, DAN UKURAN BANK TERHADAP RETURN ON DEPOSIT (ROD) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI VARIABEL DUMMY

Deki Nofendi, Sugeng Wahyudi¹
deki.nofendi@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Return on Deposit (ROD) is one of profitability measures in syaria bank. The purpose of this paper is to analyze determinants of Return on Deposit (ROD) of syaria bank in Indonesia. Those determinant factors are Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), board size, Shari'a Supervisory Board size, bank size, market interest rate, and foreign ownership. The sample in this study consisted of 11 syari'a banks from year periode of 2011 until 2015. The sample was selected by purposive sampling method. The research hypothesis testing method of this paper uses multiple regression analysis. The results show that Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Shari'a Supervisory Board size significantly influence Return on Deposit (ROD) in positive way. However, the results do not show any relationship between board size and Return on Deposit (ROD) neither do banks' size and Return on Deposit (ROD). Domestic sharia bank has better ROD's performance than foreign sharia bank.

Keywords: Return on Deposit (ROD), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), board size

PENDAHULUAN

Perbankan syariah muncul karena umat Islam dilarang menagih maupun membayar bunga (riba). Karena tidak selaras dengan ajaran Islam, timbullah pertanyaan mengenai apa yang dirasa lebih tepat untuk mengganti sistem bunga ini sehingga dapat sejalan dengan apa yang disahkan oleh Islam. Disinilah prinsip bagi hasil (*profit-loss-sharing*) masuk menggantikan sistem bunga seperti pada bank konvensional (Algoud dan Lewis, 2001). Khediri et al. (2013) memaparkan perbedaan bank syariah dan bank konvensional lainnya dimana bank syariah mengumpulkan dana melalui *demand deposits* (dijamin dan tanpa menghasilkan *return*) dan *investment deposits* (mirip dengan lembar *mutual fund* dan tidak menjamin *return* tetap). Bank syariah telah mengembangkan produk bebas sistem pembiayaan konvensional berdasarkan bagi hasil (untung atau rugi) dan prinsip *markup*. Perkembangan lembaga keuangan syariah telah tumbuh intensif lebih dari dua dekade, ketertarikan terhadap industri ini semakin cepat hanya dalam beberapa tahun sejak semakin goyahnya bank konvensional belakangan ini (Wahyudi et al., 2017). Menurut Wahyudi et al. (2017) sektor syariah berhasil menarik perhatian berkat filosofi uniknya yang berbeda dengan pendekatan tradisional, terutama berkaitan dengan risikonya dimana produk syariah cenderung berisiko lebih rendah. Perkembangan sektor syariah di Indonesia sendiri relatif masih muda namun tidak kalah cepat pertumbuhannya.

¹ Corresponding author

Berdasarkan prinsip bagi hasil tersebut, tujuan utama bank syariah didirikan tentunya untuk memperoleh laba (*profitable*) melalui imbal hasil investasi dan meningkatkan kesejahteraan deposannya. Tujuan ini tidak hanya menjadi acuan pemilik bank syariah tetapi juga deposan yang ikut serta menanamkan dananya dalam investasi berbasis bagi hasil tersebut. Tingkat profitabilitas tersebut menjadi acuan utama bagi deposan dalam mempertimbangkan apakah akan bertahan di bank tersebut atau memindahkan dananya ke bank lain sehingga bank dituntut untuk bersaing terutama dalam meningkatkan kinerja ROD nya. (Masood dan Ashraf, 2012). Bank syariah yang memberikan imbal hasil kepada deposan di bawah suku bunga bank konvensional atau fluktuasi imbal hasil yang tinggi akan sulit bersaing dalam menarik nasabah. Nasabah akan lebih memilih bank syariah lain yang menawarkan tingkat imbal hasil yang lebih menguntungkan atau bank konvensional yang memberikan suku bunga yang lebih tinggi. Nasabah, dalam hal ini, akan selalu mempertimbangkan tingkat imbal hasil pada bank syariah. Oleh karena itu sangat perlu bagi bank syariah dalam menjaga kualitas imbal hasilnya (Hamza, 2015).

Hamza (2015) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi deposit berbasis bagi hasil pada bank syariah secara garis besar ke dalam tiga kelompok, yaitu faktor risiko bank, faktor mekanisme tata kelola bank, dan faktor makroekonomi dan keuangan bank. Profitabilitas deposit berbasis bagi hasil tersebut diukur dengan *Return on Deposit* (ROD) yakni rasio antara pendapatan berbasis bagi hasil dengan deposit berbasis bagi hasil. Karena karakteristik bagi hasil pada bank syariah tersebut, pemegang akun deposit berbasis bagi hasil akan berbagi keuntungan dengan bank dan juga ikut serta menyerap kerugian yang terjadi. Dengan adanya karakter menyerap risiko (*loss absorbent*) dari deposit investasi tersebut, bank syariah mempunyai celah untuk mengambil kelebihan risiko (*excessive risk*) dalam mengalokasikan deposit investasi tersebut ke aset bagi hasil. Variabel-variabel yang termasuk risiko bank antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan pertumbuhan deposit. Adanya ketidaksesuaian dengan harapan atas imbal hasil deposit investasi menunjukkan adanya defisiensi tidak hanya pada perilaku pengambilan kelebihan risiko, tapi juga pada mekanisme tata kelola bank syariah. Ukuran direksi, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan konsentrasi kepemilikan menjadi variabel yang termasuk ke dalam faktor mekanisme tata kelola yang mempengaruhi ROD pada bank syariah. Bank syariah terdorong untuk merealisasikan imbal hasil deposit investasi yang bersaing dengan bunga bank konvensional untuk memenuhi tuntutan deposan. Faktor keuangan juga menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap ROD dalam hal ini berupa aset.

Dengan kondisi dimana perbankan syariah di Indonesia masih relatif muda, kondisi ekonomi, keuangan, dan kemampuan sumber daya manusia yang berbeda-beda di setiap negara menimbulkan pertanyaan apakah kepemilikan asing mempunyai kinerja bank syariah yang berbeda. Zouari dan Taktak (2014) berargumen bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar cenderung melakukan pengawasan yang efektif, mempunyai akses superior terhadap teknis, bakat manajerial, dan sumber dana yang luas, oleh karenanya berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Tabel 1
Tabel Kinerja Bank Syariah Tahun 2011-2015

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
ROD	7.06%	7.22%	7.93%	8.87%	8.36%
CAR	16.63%	14.13%	14.42%	15.74%	15.02%
FDR	88.94%	100.00%	100.32%	86.66%	88.03%
Jumlah anggota direksi	46	47	47	45	48
Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah	26	26	26	27	27
Total aset (dalam miliar rupiah)	145.467	195.018	242.276	272.343	296.262

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Statistik Perbankan Indonesia (Diolah)

Beberapa aspek yang mempengaruhi ROD tersebut diatas dapat dilihat trennya pada tabel 1. Terlihat beberapa indikator tidak sejalan dengan tren ROD pada tahun tertentu. Selain itu terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu terkait dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Ukuran Direksi, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan ukuran bank

syariah terhadap *Return on Deposit* (ROD). Hamza (2015) dan Aysan, et al (2013) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROD sedangkan Diaw dan Mbow menemukan pengaruh negatif. Sudin (2004) menemukan pengaruh positif FDR terhadap ROD sementara Hamza (2015) menemukan hasil yang sebaliknya. Ghaffar (2014) menemukan pengaruh positif ukuran direksi terhadap ROD sedangkan Mollah dan Zaman (2015) menemukan pengaruh negative ukuran direksi terhadap ROD. Ukuran Dewan Pengawas Syariah ditemukan berpengaruh positif terhadap ROD dalam penelitian Mollah dan Zaman (2015) sedangkan Hamza menemukan tidak ada pengaruh. Aysan et al. (2013) dan Bashir (1999) menemukan pengaruh positif ukuran bank terhadap ROD namun Sudin (2004) menemukan pengaruh negative ukuran bank terhadap ROD.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Deposit* (ROD) bank syariah di Indonesia (2) Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Deposit* (ROD) bank syariah di Indonesia (3) Bagaimana pengaruh ukuran direksi terhadap *Return on Deposit* (ROD) bank syariah di Indonesia (4) Bagaimana pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *Return on Deposit* (ROD) bank syariah di Indonesia (5) Bagaimana pengaruh ukuran bank terhadap *Return on Deposit* (ROD) bank syariah di Indonesia (6) Bagaimana perbedaan kinerja *Return on Deposit* (ROD) oleh bank syariah yang dimiliki asing dengan bank syariah yang dimiliki domestik di Indonesia

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Deposit* (ROD)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi ukuran apakah modal yang dimiliki cukup dalam meng-cover aktiva berisiko yang diambil oleh bank. Rasio tersebut digunakan dalam rangka perlindungan terhadap depositan serta mendorong stabilitas dan efisiensi sistem keuangan. CAR dianggap penting untuk memastikan bank mempunyai cadangan yang cukup untuk menyerap jumlah kerugian yang mungkin sebelum terjadinya kebangkrutan dan sebagai konsekuensinya kehilangan dana depositan. Dengan meningkatnya CAR maka terjadi peningkatan risiko yang diambil yang diharapkan dapat menjadi *trade-off* untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi (Hamza, 2015).

CAR yang lebih tinggi juga dapat menjadi ruang bagi bank syariah untuk memperluas pangsa pasar karena calon depositan memandang bahwa CAR yang tinggi lebih aman karena semakin besar risiko yang di-cover oleh pemegang saham sehingga dengan pasar yang lebih luas diharapkan dapat meningkatkan kinerja bank syariah (Aysan et al., 2013). Dalam penelitiannya, Hamza (2015) dan Aysan et al. (2013) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROD bank syariah.

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROD bank syariah

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Deposit* (ROD)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Bank kemungkinan besar tidak akan menghasilkan keuntungan yang optimal apabila rasio FDR terlalu rendah. Semakin rendah ukuran FDR suatu bank syariah maka bank tersebut sedang memelihara alat likuid yang berlebihan dan nantinya akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank syariah seperti biaya pemeliharaan kas yang sangat tinggi akibat menganggur (Hamza, 2015). Alat likuid yang berlebih akan menganggur dan hanya menghasilkan sedikit pendapatan atau bahkan tidak menghasilkan sama sekali untuk bank. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh bank (Sudin, 2004). Sudin (2004) menemukan hubungan positif antara FDR dan ROD pada bank syariah.

H2 : FDR berpengaruh positif terhadap ROD bank syariah

Pengaruh Ukuran Direksi (BOARD) terhadap *Return on Deposit* (ROD)

Ukuran direksi yang lebih besar diperlukan karena pengalaman bank syariah yang masih tergolong baru, untuk itu diperlukan ukuran direksi yang lebih banyak untuk menetapkan strategi dan

pengawasan yang lebih baik dalam rangka bersaing dengan bank konvensional yang akan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah (Ghaffar, 2014). Ghaffar (2014) menemukan hubungan positif ukuran direksi terhadap ROD pada bank syariah.

H3 : Jumlah anggota direksi berpengaruh positif terhadap ROD bank syariah

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap *Return on Deposit (ROD)*

Dewan Pengawas Syariah diperlukan sebagai pengawasan terhadap aktivitas keseharian operasional bank yang konsisten pada jalur yang ditentukan sebagaimana dalam aturan Islam. Selain itu Dewan Pengawas Syariah juga berperan dalam melakukan penelitian, *review*, dan menyampaikan rekomendasi produk baru untuk bank yang diawasinya. Risiko *non-compliance* dan *non-credibility* pada bank syariah disebabkan oleh inkompetensi manajemen dalam menguasai ilmu syariah yang berdampak pada penarikan dana oleh deposan dan kemudian berdampak pada kinerja bank syariah (Mollah dan Zaman, 2015). Dewan Pengawas Syariah yang berukuran kecil akan dengan mudah dikendalikan dan dipengaruhi oleh eksekutif dan dewan direksi, sedangkan keberadaan Dewan Pengawas Syariah yang berukuran besar dengan berbagai pengalaman dan *skill* ke-syariah-an akan membawa kepada interpretasi yang lebih baik pada produk serta operasional. Jika Ukuran Dewan Pengawas Syariah cukup besar akan dapat mendorong kredibilitas bank karena mengutamakan kepatuhan terhadap hukum Islam sehingga perlindungan terhadap hak deposan lebih terjamin dan terhindar dari penarikan dana deposan (Hamza, 2015). Hal ini kemudian dapat tercermin pada kinerja bank syariah khususnya profitabilitas sebagaimana dibuktikan oleh Mollah dan Zaman (2015).

H4 : Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap ROD pada bank syariah

Pengaruh Ukuran Bank (SIZE) terhadap *Return on Deposit (ROD)*

Ukuran bank merupakan sinyal bagi deposan mengenai kinerja dan daya saing bank yang mendorong deposan untuk menginvestasikan dana mereka ke bank syariah yang bersangkutan (Aysan et al., 2013). Selain itu, menurut Bashir (1999) bank syariah yang mempunyai aset yang lebih besar memperoleh manfaat skala ekonomi yang berdampak pada imbal hasil yang ditawarkan. Dalam penelitiannya, Aysan et al. (2013) dan Bashir (1999) menemukan adanya hubungan antara ukuran bank dengan imbal hasil deposit bank syariah.

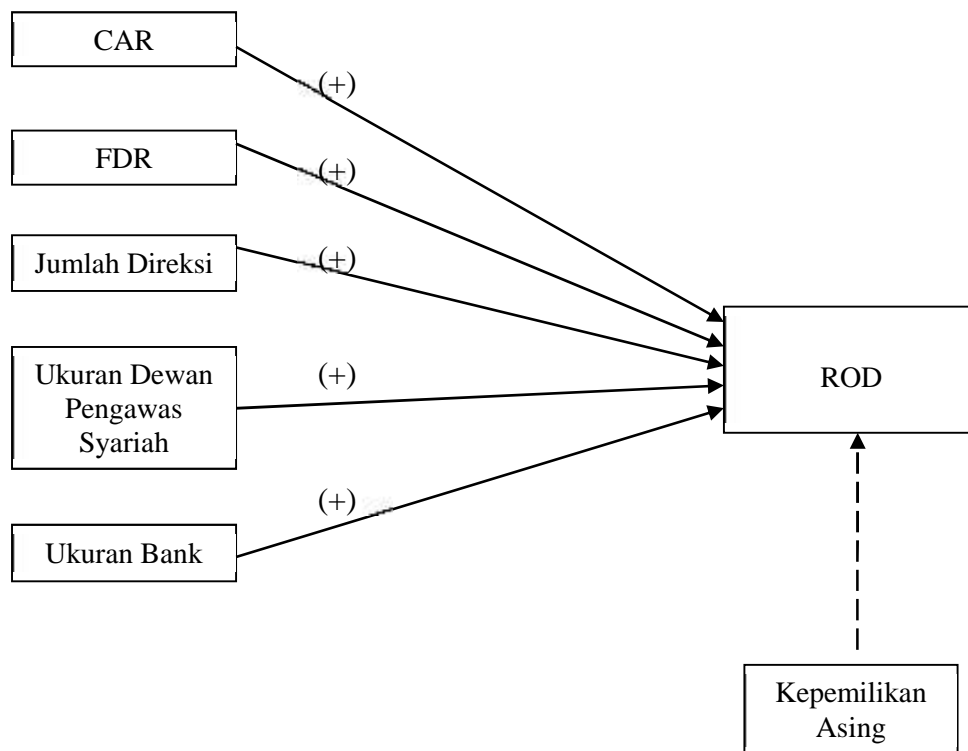
H5 : Ukuran bank berpengaruh positif terhadap ROD bank syariah

Pengaruh Kepemilikan Asing (DFOR) terhadap *Return on Deposit (ROD)*

Zouari dan Taktak (2014) berpendapat perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar cenderung melakukan pengawasan yang efektif, mempunyai akses superior terhadap teknis, bakat manajerial, dan sumber dana yang luas, oleh karenanya berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Zouri dan Taktak (2014) menemukan bahwa bank syariah dengan kepemilikan asing memperoleh ROD lebih tinggi dibanding bank syariah dengan kepemilikan domestik.

H6 : Bank syariah asing memperoleh kinerja ROD yang lebih tinggi dibanding bank syariah domestik.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Hamza (2015), Sudin (2004), Bashir (1999), Ghaffar (2014), Mollah dan Zaman (2015), Aysan et al. (2013)

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian yaitu *Return on Deposit* (ROD). Variabel independennya terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Ukuran Direksi, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan Ukuran Bank, serta ditambah variabel *dummy* kepemilikan asing. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang telah beroperasi sepanjang periode 2011-2015. Dari populasi tersebut maka di dapat sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 11 Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah perusahaan yang diunduh dari masing-masing situs Bank Umum Syariah pada sampel serta dari situs Bank Indonesia.

Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas agar didapat hasil regresi yang baik (Ghozali, 2011). Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah yang telah beroperasi sepanjang periode 2011-2015. Dari semua populasi perusahaan yang berjumlah 12 Bank Umum Syariah, kemudian diambil beberapa perusahaan yang digunakan sebagai sampel

penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah dimana satu tidak memenuhi criteria yaitu Bank BTPN Syariah yang baru berbentuk Bank Umum Syariah pada tahun 2013. Dalam analisis regresi juga mengisyaratkan data harus terdistribusi secara normal. Data-data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal sehingga tidak perlu adanya pembuangan *outlier*.

Statistika Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROD(%)	55	1.80	23.39	9.13	4.87
CAR(%)	55	11.03	73.44	23.32	14.96
FDR(%)	55	46.08	289.20	99.52	34.99
SIZE (Juta Rupiah)	55	642026	70369708	15429901	1.30218
BOARD (Orang)	55	3	7	4	.9993
DPS (Orang)	55	2	3	2	.4664
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output SPSS, 2017

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik menggunakan normal uji statistik nonparametik kolmogorov-smirnov (K-S). Data sudah terdistribusi secara normal karena nilai Kolmogorv-Smirnov di atas $=0.05$

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.115	55	.067

Sumber: Output SPSS, 2017

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,67. Hal ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Menurut Ghazali (2011) untuk menunjukkan adanya multikolinieritas nilai Tolerance $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 .

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	.412	2.430
FDR	.635	1.576
1 SIZE	.318	3.142
BOARD	.442	2.262
DPS	.534	1.874
DFOR	.495	2.019

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0.10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* nya kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen di dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson dan Uji run test.

Tabel 5
Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson Test

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	3.70357%	2.007

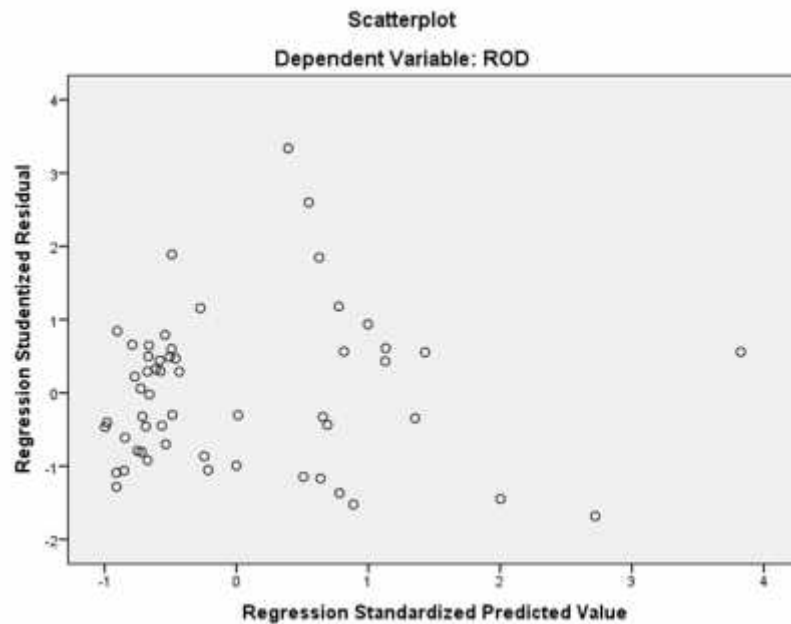
Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 diperoleh nilai DW test nya sebesar 2.007 yang menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 55 data (n) dengan jumlah variabel independen sebanyak 6 variabel (k=6), oleh karena itu diperoleh nilai d_u nya yaitu 1.814. Dengan demikian nilai DW tersebut berada diantara d_u 1.814 dan $4 - d_u = 4 - 1.814 = 2.186$ atau $1.814 < 2.007 < 2.186$ yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatter plot.

Gambar 2



Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada gambar 2 dari uji grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji F :

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	625.215	6	104.203	7.597	.000 ^b
Residual	658.390	48	13.716		
Total	1283.606	54			

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai F hitung nya sebesar 7.597 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, FDR, Ukuran Direksi, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Bank, dan kepemilikan asing secara simultan berpengaruh terhadap ROD.

Uji Parsial (t test)

Uji Parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 7, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-20.945	19.152		-1.094	.280
CAR	.128	.053	.392	2.434	.019
FDR	.088	.018	.628	4.842	.000
1 BOARD	-.149	.758	-.031	-.196	.845
DPS	5.147	1.479	.492	3.479	.001
SIZE	.269	.686	.072	.393	.696
DFOR	-4.564	1.840	-.364	-2.481	.017

Sumber: Output SPSS, 2017

Hasil dari analisis regresi berganda pada tabel 7 di atas dapat dituliskan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROD = -20.945 - 0.128CAR + 0.088 FDR - 0.149BOARD + 5.147 DPS + 0.269 SIZE - 4.564DFOR$$

Pengujian berdasarkan model tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, dan DPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel ROD. Sedangkan variabel BOARD dan SIZE tidak berpengaruh terhadap ROD. variabel dummy DFOR menunjukkan tanda negatif yang signifikan yang menunjukkan kinerja bank syariah asing tidak lebih baik daripada bank syariah domestik dalam memperoleh ROD.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menjelaskan sejauh mana kemampuan dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Berikut ini merupakan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai adjusted R² :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.423	3.70357%

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil dari tabel 8 di atas diperoleh nilai adjusted R² nya sebesar 0.423 atau 42.3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari CAR, FDR, ukuran direksi, ukuran Dewan Pengawas Syariah, ukuran bank, dan kepemilikan asing dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ROD adalah sebesar 42.3%. Sedangkan sisanya sebesar 57.7% (100% - 42.3%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi diatas ditemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROD. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hamza (2015) dan Aysan et al. (2013) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROD bank syariah. CAR yang lebih tinggi juga dapat menjadi ruang bagi bank syariah untuk memperluas pangsa pasar karena calon deposan memandang bahwa CAR yang tinggi lebih aman karena semakin besar risiko yang di-cover oleh pemegang saham sehingga dengan pasar yang lebih luas diharapkan dapat meningkatkan kinerja bank syariah.

Temuan yang sama juga terjadi pada variabel FDR dimana FDR berpengaruh positif terhadap ROD. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Sudin (2004). Semakin rendah ukuran FDR suatu bank syariah maka bank tersebut sedang memelihara alat likuid yang berlebihan dan nantinya akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank syariah seperti biaya pemeliharaan kas yang sangat tinggi akibat menganggur. FDR yang lebih tinggi tentunya akan membawa keuntungan yang lebih optimal bagi bank syariah khususnya ROD.

Sementara itu, ditemukan bahwa ukuran direksi (BOARD) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamza (2015) dan tidak sejalan dengan penelitian Ghaffar (2014). Sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 mengenai Bank Umum Syariah, seluruh Bank Umum Syariah pada sampel telah memenuhi jumlah bank syariah yang disyaratkan yaitu sekurang-kurangnya 3 orang dan tidak ada aturan batasan maksimal dewan direksi. Sebagaimana terlihat pada tabel 2 tampak bahwa rata-rata Bank Umum Syariah pada sampel memiliki direksi hanya 4 orang dan tidak terlalu selisih jauh dengan yang syarat minimal. Terlihat bahwa bank syariah memilih jumlah direksi yang kecil karena ukuran direksi tidak mempengaruhi kinerja bank syariah.

Variabel ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap ROD. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ghaffar (2014) yang menyebutkan bahwa Dewan Pengawas Syariah yang berukuran kecil akan dengan mudah dikendalikan dan dipengaruhi oleh eksekutif dan dewan direksi, sedangkan keberadaan Dewan Pengawas Syariah yang berukuran besar dengan berbagai pengalaman dan *skill ke-syariah-an* akan membawa kepada interpretasi yang lebih baik atas produk dan operasional bank syariah. Ukuran Dewan Pengawas Syariah yang besar dapat mendorong kredibilitas bank karena mengutamakan kepatuhan terhadap hukum Islam sehingga perlindungan terhadap hak deposan lebih terjamin dan terhindar dari penarikan dana deposan. Hal ini kemudian akan mendorong kinerja bank syariah khususnya profitabilitas.

Variabel ukuran bank (SIZE) menunjukkan hasil sebaliknya. Ditemukan bahwa ukuran bank mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROD. Hasil ini mendukung penemuan dari Sudin (2004), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aysan et al. (2013) dan Bashir (1999). Hasil ini menunjukkan bahwa teori manfaat skala ekonomi (Bashir, 1999) yang dapat berdampak positif terhadap ROD tidak terbukti secara empiris.

Pada variabel dummy kepemilikan asing (DFOR) diperoleh hasil bahwa bank syariah asing justru memiliki kinerja ROD lebih rendah dibanding bank domestik. Penemuan ini tidak sejalan dengan penemuan Taktak (2014) bahwa bank syariah dengan kepemilikan asing memperoleh ROD lebih tinggi dibanding bank syariah dengan kepemilikan domestik. Kinerja ROD bank syariah domestik lebih tinggi dikarenakan bank syariah domestik lebih mengenal kondisi pasar domestik yang kemungkinan berbeda kultur dengan negara lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Deposit (ROD) pada bank syariah di Indonesia. Faktor-faktor tersebut diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran direksi, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan ukuran bank. Penelitian ini juga menambahkan variabel dummy untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan ROD yang diperoleh pada bank syariah dalam hal status kepemilikannya, yaitu kepemilikan asing dan kepemilikan domestik. Berdasarkan hasil dari analisis dan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat secara simultan diketahui bahwa variabel independen yaitu CAR, FDR, dan ukuran dewan pengawas syariah secara bersama-sama berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen yaitu Return on Deposit (ROD) Bank



Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Secara parsial ukuran direksi dan ukuran bank tidak mempunyai pengaruh terhadap ROD sehingga hipotesis ditolak. Sedangkan variabel dummy kepemilikan asing juga menunjukkan hasil yang menolak hipotesis dimana bank syariah asing secara signifikan justru menunjukkan kinerja ROD lebih rendah dibanding bank syariah domestik.

REFERENSI

- Algifari. 1997. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Algoud, L. M. dan Lewis, M. K. 2001. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Aysan, A. F., Mustafa, D., Ozturk, H., Turhan, I. M. 2013. "Are Islamic Banks Subject to Deposit Discipline?" *Working Paper*, Universiteit Gent.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/13/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2008. Surat Edaran Nomor 10/40/DPM. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/27/DPM. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bashir, A. M. 1999. "Risk and Profitability Measures in Islamic Banks: The Case of Two Sudanese Banks." *Islamic Economic Studies*. Vol. 6, No. 2.
- Diaw, A dan Mbow, A. 2011. "A Comparative Study of The Returns on Mudharabah Deposit and On Equity in Islamic Banks", *Humanomics*, Vol. 27 Iss 4 h. 229 – 242
- Ghaffar, Aimen. 2014. "Corporate Governance and Profitability of Islamic Banks Operating in Pakistan". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 6, No. 2, h. 320-336.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hamza, Hichem. 2015. "Does Investment Deposit Return in Islamic Banks Reflect PLS Principle?" *Borsa Istanbul Review*, Vol. 16, No. 1, h. 32-42.
- Khediri, K. B., Charfeddine, L. dan Youssef, S. B. 2013. "Islamic versus Conventional Banks in The GCC Countries: A Comparative Study using Classification Techniques." *Research in International Business and Finance*, Vol. 33, h. 75-98.
- Masood, O. dan Ashraf, M. 2012. "Bank-Specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks: The Case of Different Countries." *Qualitative Research in Financial Markets*, Vol. 4, h. 255-268.
- Mollah, Sabur dan Zaman, Mahbub. 2015. "Shari'ah Supervision, Corporate Governance and Performance: Conventional vs. Islamic Banks." *Journal of Banking and Finance*. Vol. 58, h. 418-435.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Statistik Perbankan Indonesia. Edisi Desember 2015. Vol. 14, No.1. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2011. Statistik Perbankan Syariah. Edisi Desember 2011. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2012. Statistik Perbankan Syariah. Edisi Desember 2012. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. Statistik Perbankan Syariah. Edisi Desember 2013. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Statistik Perbankan Syariah. Edisi Desember 2014. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Statistik Perbankan Syariah. Edisi Desember 2015. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sudin, Haron. 2004. "Determinants of Islamic Bank Profitability." *Global Journal of Finance and Economics*, USA, Vol 1, No 1.



- Wahyudi, S., Syarif, D. H., dan Sianturi J. A. T. P. 2017. "A Study of Value Investing: Empirical Analysis of Shari'ah Compliant". Jurnal The 2017 International Conference on Management Sciences March 22, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Zouari, S. B. S. dan Taktak N. B. 2014. "Ownership Structure and Financial Performance in Islamic Banks." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 7, h. 146-160.